

PENYULUHAN RUMAH SEHAT DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN DESA SETANGGOR KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

**Ni Ketut Ayu Intan Putri Mentari Indriani, Jasmine Chanifah Uzdah Bachtiar,
Rini Srikus Saptaningtyas, Pascaghana Jayatri Putra**

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62 Mataram
Alamat korespondensi: intanmentari@unram.ac.id*

ABSTRAK

Desa Setanggor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat yang kini dikembangkan sebagai desa wisata penyokong Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Sebagai salah satu desa yang dikembangkan sebagai desa wisata, sudah sepatutnya Desa Setanggor memiliki kualitas hunian dan permukiman yang baik guna mendukung pengembangan kawasan setempat sebagai destinasi wisata. Namun kondisi di lapangan menunjukkan belum adanya pemerataan wawasan berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip dasar atau kaidah standar perencanaan dan perancangan rumah sehat pada lingkungan permukiman. Hal ini menjadi penting karena desa wisata tidak hanya berkaitan tentang atraksi wisata yang ditawarkan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas spasial secara keseluruhan yang membentuk citra visual kawasan di desa tersebut. Dengan demikian, sosialisasi terkait prinsip dasar rumah sehat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Setanggor. Metode kegiatan dikemas dalam bentuk penyuluhan yang memuat kaidah dasar rumah sehat secara teoritis yang disertai contoh-contoh gambar, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi mengenai permasalahan yang dialami warga masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, kunjungan lapangan (observasi), penyiapan materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini, warga masyarakat Desa Setanggor mendapatkan wawasan dan pengetahuan dasar mengenai kaidah standar perencanaan dan perancangan rumah tinggal sehat sesuai prinsip-prinsip arsitektural dan rekomendasi kementerian PUPR. Pengetahuan ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam merenovasi atau membangun rumah tinggal kedepannya, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan spasial permukiman di lingkungan Desa Setanggor.

Keywords : Rumah Sehat, Desa Wisata, Setanggor

PENDAHULUAN

Rumah merupakan kebutuhan dasar dan pusat kehidupan bagi sebuah keluarga. Rumah juga identik sebagai tempat tempat bernaung, berlindung dan beristirahat bagi manusia sehingga rumah dituntut untuk menjadi tempat ternyaman bagi penghuninya. Menurut WHO (2001) Rumah adalah struktur fisik atau bangunan sebagai tempat berlindung yang baik bagi kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosial keluarga dan individu yang tinggal di dalamnya. Dengan kata lain, rumah sehat haruslah rumah yang layak huni, dimana penghuni rumah dapat beraktifitas dengan lebih baik serta produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, mengenai tolok ukur keandalan sebuah bangunan, rumah sehat tidak harus besar dan mewah, melainkan rumah yang memenuhi kriteria standar kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kemudahan bagi penghuni di dalamnya. Pemenuhan indikator kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kemudahan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan hunian yang sesuai dengan kriteria rumah sehat yang dibutuhkan masyarakat.

Indikator kesehatan dapat terpenuhi apabila kondisi rumah memberikan kualitas ruang yang ideal bagi penghuninya, baik dari segi pencahayaan, penghawaan, maupun sanitasi yang memadai. Kenyamanan dan keamanan dapat terpenuhi apabila kondisi rumah memiliki konstruksi yang kokoh, atap yang tidak mudah bocor, dinding yang tidak lembab, lantai yang tidak licin, hubungan dan fungsi ruang yang baik, hingga tampilan fasad yang tertata baik. Sementara indikator kemudahan dapat dicapai

apabila penghuni mendapatkan akses air bersih dengan mudah, ketersediaan saluran pembuangan limbah serta pembuangan air hujan yang baik.

Desa Setanggor adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Praya Barat, Lombok Tengah yang telah terdaftar secara nasional dengan luas wilayah sekitar 6,51 km² (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2021). Sebagai salah satu desa wisata yang masih berkembang, Desa Setanggor butuh banyak berbenah di berbagai aspek spasial, terutama pada area permukiman penduduknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan banyak rumah penduduk yang penataan spasialnya belum memenuhi indikator kesehatan untuk rumah tinggal, yang secara visual tentu juga berdampak negatif pada citra visual kawasan sebagai desa wisata. Secara umum, kondisi permukiman di Desa Setanggor sebagian besar belum mengaplikasikan persyaratan dalam membangun rumah sehat sederhana yang direkomendasikan pemerintah, baik dari pemilihan material, penataan ruang, maupun pengelolaan limbah rumah tangga serta drainase. Gambaran mengenai kondisi rumah tinggal di permukiman Desa Setanggor dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Rumah Tinggal Warga di Permukiman Desa Setanggor

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Mataram melakukan kegiatan di Desa Setanggor, berupa penyuluhan mengenai rumah sehat untuk memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat sekitar sebagai acuan masyarakat dalam melakukan penataan atau pun membangun rumah tinggal. Pengetahuan ini sangat penting untuk diberikan, karena memiliki rumah tinggal yang sehat adalah hak dan kebutuhan setiap warga masyarakat. Diharapkan kedepannya dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat membangun rumah sehat sesuai kebutuhannya masing-masing untuk meningkatkan kualitas hidup, kualitas permukiman dan kualitas lingkungan sekitarnya sehingga dapat mendukung keberlangsungan pengembangan wisata di desa tersebut.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode observasi dan penyuluhan secara teoritis dengan tahapan pelaksanaan meliputi : tahap persiapan; kunjungan lapangan (observasi); penyiapan materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Di tahap persiapan, tim penyuluh melakukan koordinasi internal untuk menentukan lokasi mana yang akan menjadi masyarakat sasaran/mitra. Selanjutnya tim melakukan kunjungan lapangan ke lokasi terpilih yang dalam hal ini adalah Desa Setanggor. Observasi lapangan ini bertujuan mengetahui secara lebih jelas dan detail mengenai permasalahan yang ada pada objek studi. Tahap berikutnya adalah menjalin koordinasi dengan pihak desa mengenai waktu yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta mempersiapkan tempat kegiatan. Tahap selanjutnya tim akan mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu: 1) pemaparan materi oleh tim penyuluh; dan 2) diskusi serta tanya jawab bersama warga masyarakat.

HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan rumah sehat di lingkungan permukiman Desa Setanggor telah dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 jam 09.30 Wita bertempat di Kantor Desa Setanggor. Dalam kegiatan tersebut dihadiri Bapak Sekretaris Desa sebagai perwakilan Kepala Desa yang saat itu sedang berhalangan hadir. Selain itu, kegiatan juga dihadiri oleh perangkat

desa, kepala dusun dan warga masyarakat Desa Setanggor. Gambaran situasi dan antusiasme masyarakat saat kegiatan penyuluhan berlangsung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Situasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan sambutan dari Bapak Sekretaris Desa Setanggor yang sekaligus membuka kegiatan dengan menyampaikan maksud dan tujuan tim penyuluh Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Mataram kepada masyarakat Desa Setanggor yang hadir dalam kegiatan tersebut. Penyampaian materi dilakukan oleh tim penyuluh dengan menggunakan media presentasi yang berisi teori-teori dasar dalam perencanaan rumah sehat sekaligus ilustrasi gambar dan contoh untuk menambah pemahaman warga masyarakat.

Pemaparan materi berlangsung selama kurang lebih 50-60 menit. Materi yang dipaparkan mengacu pada prinsip-prinsip desain arsitektural dan buku panduan pembangunan perumahan dan permukiman perdesaan, *“Dasar-dasar Rumah Sehat”* dari Kementerian PUPR. Pada materi dipaparkan bahwa rumah harus terdiri dari 3 elemen bangunan, yaitu kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (lantai – pondasi) untuk memberikan kekuatan pada bangunan serta harus memenuhi beberapa prinsip rumah sehat serta prinsip lingkungan sehat, antara lain seperti sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem sanitasi, sistem pengelolaan sampah, orientasi dan tata letak bangunan hingga pemilihan material bangunan. Pemaparan materi terkait tata letak bangunan dan kandang ternak yang baik untuk masyarakat desa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi terkait tata letak bangunan

Secara umum ditinjau dari terlaksananya kegiatan penyuluhan rumah sehat di lingkungan permukiman Desa Setanggor serta melihat antusiasme masyarakat sekitar ketika kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah disambut dan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan rencana. Kegiatan penyuluhan ini telah dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada warga masyarakat mengenai pentingnya mengimplementasikan prinsip-prinsip rumah sehat layak huni. Kedepannya diharapkan, apa yang telah disampaikan dalam proses penyuluhan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat setempat untuk mulai menata kembali rumah tinggal masing-masing sesuai standar rumah sehat yang direkomendasikan.

Beberapa hal yang perlu disarankan dalam kaitannya dengan hasil kegiatan ini adalah perlunya ada tindak lanjut berupa bimbingan teknis serta dukungan dana dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait untuk membantu masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat secara nyata sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat penerapan kaidah-kaidah standar rumah sehat tersebut dan mengaplikasikannya kembali secara mandiri dengan inisiatif sendiri pada rumah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat, Kepala Desa Setanggor beserta jajarannya, seluruh anggota tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat, serta tidak lupa juga kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan *financial* sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
BPS Kabupaten Lombok Tengah. 2021. *Statistik dan Spasial Kecamatan Praya Barat 2021*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Tengah: Lombok Tengah.
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016. *Panduan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Perdesaan, Dasar-dasar Rumah Sehat*. Puslitbang Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan: Jakarta.
Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan. 2001. *Planet Kita Kesehatan Kita*. Kusnanto H (Editor). Gajah Mada University Press: Yogyakarta